

BULETIN WAHANA KOMUNIKASI

Program MFP 99

August 23, 2009



Dirjen BPK, Dr. Hadi Daryanto tengah menimak pertanyaan dari peserta



Ministry of Forestry

DFID

Department for International Development



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY FOUNDATION

Kabut Asap Menggusur Sosialisasi SVLK Wilayah Sumatera ke Jakarta



Sosialisasi SVLK putaran ke 3 untuk wilayah Sumatera sedianya diusulkan diselenggarakan di Pekanbaru Riau atau Medan.

Namun gangguan kabut asap membuat penyelenggaraan kali ini dilakukan di Jakarta, tepatnya di Hotel Peninsula.

Format sosialisasi kali ini pun berubah, yakni ditambah setengah hari agar lebih banyak waktu diskusi dan melibatkan jajaran Departemen Kehutanan, khususnya pejabat yang terlibat dalam implementasi Permenhut 38/2009 dan peraturan Dirjen 6/2009 ini.

Hari pertama, susunan narasumber menyampaikan

presentasi tidak berubah. Dirjen BPK membuka acara sosialisasi dengan memaparkan filosofi dibalik penetapan Permenhut 38 tsb, yaitu bagaimana pemerintah semakin kredibel, transparan dan akuntabel...dalam pembangunan sektor kehutanan.

Setelah dibuka, umumnya urutan acara adalah presentasi tentang Permenhut 38, disusul dengan rencana program capacity building dari Kapusdiklat Kehutanan, lalu presentasi seputar Komite Akreditasi Nasional. Bila ada tambahan presentasi maka dapat diisi satu presentasi

terakhir pada hari itu. Bila sebelumnya MFP mengisi babak tambahan ini dengan materi perubahan iklim kaitannya dengan implementasi TLAS, dalam acara di Jakarta lalu dipresentasikan tentang VPA dan perpektif TLAS dari EU.

Hari kedua, narasumber dari Sucofindo mencoba memberikan interpretasi atas Permenhut dengan membandingkan aturan-aturan serupa sebelumnya.

Perubahan format dirancang, setelah 2 kali penyelenggaraan dirasakan banyak pertanyaan peserta tidak terakomodasi oleh sempitnya waktu.



Strategi menambah setengah hari penyelenggaraan sosialisasi SVLK ini terbukti mampu menambah input dan diskusi. Tercatat sebanyak 20 penanya melontarkan kurang lebih 50-an pertanyaan dalam satu setengah hari pertemuan. Peserta juga memberikan usulan-usulan dan berbagi pengalaman kepada peserta, pembicara atau terkait materi yang disampaikan.,

Selain itu pada sosialisasi kali ini beberapa pejabat Dephut memberikan tambahan informasi terkait dengan kewenangannya dalam implementasi Pemenhut 38 / 2009 dan peraturan Dirjen no 6/2009, seperti misalnya Pak Bejo, Meidiward, Jansen.

Dalam diskusi juga dicatat beberapa pendapat berbeda dari pejabat Dephut, misalnya soal profesionalisme LPVI apakah perlu dibuat standar atau bisa berbeda tergantung dari profesinalsime masing-masing, dalam hal ini Meidiward berbeda pendapat dengan Jansen. Menurut Meidiward pemerintah harus menetapkan standar performance pada LPVI.

Dukungan atas rencana pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM terkait implementasi Permenhut 38/2009 ini juga datang dari beberapa peserta. Umumnya dinas kehutanan daerah menyatakan siap terlibat dalam pelatihan, termasuk usulan melibatkan tenaga penyuluh kehutan dar Aceh hingga Papua. Usul lainnya adalah dengan melibatkan BP2HP sebagai leading agent yang dapat membentuk forum komunikasi, untuk menjembantani kebutuhan masyarakat sehingga pelatihan dapat dilakukan di daerah atau lokasi sertifikasi di butuhkan dan tidak selalu harus di pusatkan di Pusdiklat. “Saya berterima kasih atas usul bagus seperti itu, ternyata ada kebutuhan untuk itu di lapangan” demikian Helmi Basalamah mengungkapkan kegembiraannya atas respon positif dari peserta.

Disajikan statistik atas respon peserta diskusi sosialisasi SVLK wilayah Sumatera sbb:

Sesi	Narasumber	Jumlah Penanya	Jumlah Pertanyaan	Saran/usul
Pembukaan	Hadi Daryanto-BPK	1	2	0
Sesi I	Bambang Murdiyanto-BPK	4	11	3
Sesi II	Helmi Basalamah-Kapusdiklat	4	4	2
Sesi III	Zakiah - KAN	5	17	3
Sesi IV	Haris Wicaksono-Succofindo	6	19	0

Suasana

Sosialisasi :

Pak Bejo tengah memberikan informasi tambahan pada peserta

